

PEMANFAATAN TEKNOLOGI MEDIA UNTUK MENGEMBANGKAN LAYANAN KONSELING BAGI PESERTA DIDIK

Suprianto Baen¹, Herdi²,

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta

Co – Author : supriantobaen77@gmail.com / 082348347194

Info Artikel

- **Masuk** : 11/05/2023
- **Revisi** : 11/06/2023
- **Diterima** : 20/06/2023

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK
An-Nur : Berbeda,
Bermakna, Mulia
disseminated below
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract: This study aims to utilize media technology to develop counseling services for students. The method used is a literature review study, articles are searched through the database using Google Scholar, which were published from 2019 to 2023 and were written in English and Indonesian. Based on the data synthesis, 19 selected articles were studied and input prepared by the reviewers for analysis. design, along with the results and conclusions of each paper. Qualitative, quantitative research and review articles are included to have a broader picture of this subject. The results of this study are good language skills, this is a source of strength from implementing online counseling using chat features good language skills, this is a source of strength from implementing online counseling using chat features the use of information technology can improve planning and career maturity in students. Online counseling takes the form of virtual e-counseling technology media in the form of: websites, telephone/mobile phones, email, video conferencing, chat, instant messaging, computers and other social media networks which are now growing more and more easily accessible via smartphones. The survey shows that the type of counseling media application feature that is most widely used by students and counseling teachers is chat (93.75%). BK teachers about the duration of online counseling that students often do between 20-60 minutes, reported by 57.5% of counseling teachers.

Keywords: use of technology, media, counseling services.

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan keniscayaan pada era pembelajaran 4.0 saat ini, artinya mustahil bagi seorang guru untuk tidak melibatkan teknologi di dalam kegiatan pembelajarannya (Haryati, 2020). Masa pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh dunia dimulai dari tahun 2020 lalu di Indonesia, teknologi yang semula digunakan dalam konseling hanya sebagai sarana pendukung untuk mempermudah dalam menghimpun data, mengolah data, asesmen kebutuhan, dan pendukung pelayanan, akhirnya menjadi kebutuhan utama yang semakin memaksa para guru menggunakan teknologi secara penuh dalam kegiatan pembelajarannya tanpa terkecuali (Gozali, 2020). Seluruh guru dipaksa untuk cakap dan lihai dalam menggunakan teknologi, sebab semua dilakukan secara online. Begitu pula dalam pelaksanaan layanan BK, yang dalam pelaksanaannya pertemuan tatap muka merupakan kekuatan utama; saat bahasa tubuh menjadi sumber yang cukup kuat bagi konselor untuk menganalisis permasalahan konseli secara objektif, juga sebagai faktor yang dapat membantu seorang konselor melihat permasalahan dari sisi lain. Dengan menggunakan teknologi yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara jarak jauh dan waktu yang bisa saja berbeda, bahasa tubuh kemudian tidak lagi bisa menjadi sumber yang kuat bagi konselor dalam menganalisis permasalahan konseli. Namun demikian, hal tersebut ternyata bukan menjadi masalah yang cukup besar apabila membicarakan efektifitas pelaksanaan konseling secara online.

Berkembangnya konseling melalui internet di Indonesia cukup besar, terutama sejak munculnya aplikasi-aplikasi jejaring sosial dalam bentuk zoom meeting, cloud, google meeting, google talk, line, whatsapp, email, facebook dan jenis aplikasi lainnya baik itu telephone seluler serta instan massaging. Pelayanan ini dilakukan oleh konselor online untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh klien ketika tidak memungkinkan untuk melakukan konseling secara face to face (Asti Haryati, 2020). Pengoptimalan peranan teknologi dalam setiap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan, baik secara klasikal, kelompok maupun individual dapat secara optimal tercapai melalui alat bantu maupun layanan yang berbasis penggunaan teknologi informasi (Sumarwiyah & Zamroni, nd; Budiyo, 2020).

Bahasa tubuh menjadi faktor yang tidak bisa lagi dijadikan bahan analisis konselor dalam pelaksanaan konseling online dan tidak jarang ketiadaan faktor non-verbal tersebut yang menyebabkan konselor salah mengartikan maksud permasalahan yang dialami konseli, sehingga untuk permasalahan tersebut setidaknya antara konselor dan konseli memiliki kemampuan berbahasa yang baik, hal tersebut menjadi sumber kekuatan dari pelaksanaan konseling online dengan menggunakan fitur chatting (Baker & Ray, 2011).

Pembelajaran daring juga ditetapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling (Putri, 2020). Tujuan untuk mewujudkan layanan bimbingan dan konseling secara daring guru bimbingan konseling atau konselor sekolah harus mampu memanfaatkan teknologi informasi secara teori dan praktik maka mampu mengantarkan siswa mencapai perkembangan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir dengan optimal.

METODE

Bentuk kajian dalam penelitian ini adalah literature review, artikel dicari melalui database menggunakan google Scholar adalah mesin pencari web yang dijalankan oleh google yang mengindeks literatur ilmiah seperti jurnal artikel, buku akademik, konferensi,

ditemukan dengan menggunakan kata kunci “pemanfaatan teknologi media”, “pengembangan layanan konseling”, dan “pemanfaatan teknologi media untuk pengembangan layanan konseling bagi peserta didik”, yang diterbitkan dari tahun 2019 hingga 2023 dan ditulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Dari 20 artikel yang dihasilkan dari penelitian pertama dan penelitian kedua artikel sebanyak 20, sehingga ada 40 artikel yang memenuhi kriteria. Langkah selanjutnya artikel dipilih berdasarkan judul dan abstrak, kemudian artikel diperiksa kelayakannya dengan membaca teks lengkap. Beberapa artikel dikeluarkan karena fokus pada manajemen sistem informasi dan komunikasi sebanyak 21 artikel.

Kriteria inklusi artikel adalah 1) penelitian yang membahas pemanfaatan teknologi media, 2) pengembangan layanan konseling, 3) pemanfaatan teknologi media untuk pengembangan layanan konseling bagi peserta didik, 4) diterbitkan dalam jurnal internasional terindeks, dan 4) ditulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan sintesis data 19 artikel terpilih dipelajari dan diinput yang disiapkan oleh reviewer untuk dianalisis kajiannya. Desain, bersama dengan hasil dan kesimpulan dari setiap kertas. Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan review artikel dimasukkan untuk memiliki gambaran yang lebih luas tentang subjek ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik individu konseling online bahasa tubuh menjadi faktor yang tidak bisa lagi dijadikan bahan analisis konselor dalam pelaksanaan konseling online dan tidak jarang ketiadaan faktor non-verbal tersebut yang menyebabkan konselor salah mengartikan maksud permasalahan yang dialami konseli, sehingga untuk permasalahan tersebut setidaknya antara konselor dan konseli memiliki kemampuan berbahasa yang baik, hal tersebut menjadi sumber kekuatan dari pelaksanaan konseling online dengan menggunakan fitur chatting (Baker & Ray, 2011). Kemampuan lain yang harus dimiliki konseli adalah melek teknologi yang juga harus dimiliki konselor sebagai hal dasar pelaksanaan konseling online.

Pelaksanaan konseling kelompok dilakukan secara online melalui aplikasi Zoom Meeting dengan menghadirkan tujuh orang peserta didik putri yang merupakan satu kelompok pertemanan, praktikan, dan satu orang wali kelas. Pertemuan konseling kelompok online ini merupakan permintaan dari salah satu di antara mereka. Pada tahap awal, praktikan memberi penjelasan tentang kegiatan konseling kelompok dan mengajak peserta didik menyepakati tujuan yang akan dicapai bersama dan aturan selama proses konseling online. Adapun tujuan dari pertemuan ini adalah untuk meluruskan kesalahpahaman di antara mereka dengan (atau tanpa) hasil: kembali bermain bersama atau membatasi pergaulan dengan salah satu anggota yang menjadi target. Aturan yang telah disepakati, sebagai berikut: 1). anggota kelompok yang tidak sedang diminta berbicara menghidupkan mode mute sebagai tanda dilarang menginterupsi pembicaraan; 2). semua video dinyalakan agar dapat melihat langsung ekspresi wajah; 3). pertemuan ini tidak berbentuk intimidasi; 4). anggota lain berhak menghentikan pembicaraan teman yang sedang berbicara apabila kalimat yang diucapkan sudah melewati batas; dan 5). salah satu anggota yang sudah terpilih berdasarkan kesepakatan ditugaskan menjadi co-Host untuk dapat mengatur mode mute-unmute (Diana Syamila, Herdi, 2021).

Tahap peralihan, praktikan meyakinkan anggota kelompok tentang kesediaan mereka mengikuti konseling kelompok serta aturan-aturan yang telah disepakati. Sesi selanjutnya anggota lain mengungkapkan perasaan mereka satu persatu, kebanyakan di antara mereka

lebih merasa kecewa karena tidak bersikap objektif dengan menanyakan kebenaran berita kepada mereka, apabila ditanyakan tidak akan terjadi kesalahpahaman dan perpecahan dalam kelompok pertemanan mereka. Tahap pengakhiran, praktikkan memberi kesimpulan tentang keseluruhan pembahasan pada pertemuan ini dan meminta salah satu anggota kelompok mencatat poin-poin penting pembahasan. Teknik konseling yang digunakan berupa diskusi reflektif dengan pertanyaan yang menstimulus kognitif mereka. Praktikkan didampingi wali kelas berperan sebagai fasilitator yang bertugas menentukan anggota kelompok kapan akan berbicara, bertanya, menanggapi, berpendapat. Selain itu, menghentikan pembicaraan dan mengembalikan topik diskusi apabila dirasa terlalu melenceng. (Diana Syamila, Herdi, 2021).

Purwanta & Risqiyain (2019) memiliki pembahasan yang sama sebagai poin penting dalam penelitiannya yakni pemanfaatan multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa serta bagaimana multimedia tersebut dapat menjadi media yang interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa (Purwanta & Risqiyain, 2019) menggunakan desain penelitian yang sama yaitu *research and development (R&D)*. instrumen yang digunakan adalah angket kuesioner ahli media, angket kuesioner ahli materi dan angket kuesioner uji lapangan serta skala kematangan karir yang di adopsi dari Borg & Gall. Kuesioner tersebut terdiri dari 32 butir pernyataan yang valid dan reliable.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan perencanaan dan kematangan karir pada siswa. Baik media tersebut seperti blog, multimedia maupun penggunaan internet dapat menjadi sumber daya yang memadai untuk peningkatan karir siswa (Sodiq, D., & Herdi, H. 2021).

Konseling online berbentuk media teknologi virtual *e-counseling* yaitu berupa: website, telephone/handphone, email, video conference, chat, instant messaging, komputer dan jejaring media sosial lainnya yang sekarang semakin banyak berkembang dan mudah diakses melalui *smartphone*. Adapun etika yang harus diperhatikan bagi konselor online bagaimana menjalin hubungan yang baik melalui internet, aspek kerahasiaan dalam pelaksanaan konseling, aspek hukum dalam berkomunikasi melalui internet serta lisensi. Dengan demikian konselor online dituntut untuk bekerja secara profesional dengan memperhatikan etika dalam pelaksanaan konseling online. (Asti Haryati, 2020).

Peranan bimbingan dan konseling mengacu pada perkembangan serta kemajuan teknologi yang mutakhir, salah satunya ialah penggunaan alat atau media komunikasi serta informasi elektronik baik secara *on line* maupun *off line*. Penggunaan media teknologi yang mutakhir akan senantiasa merubah gaya serta penerapan bimbingan dan konseling yang konvensional. Sebagaimana tujuan dari kemajuan teknologi yaitu untuk mengefisienkan atau mempermudah akses informasi, maka penerapannya dalam bimbingan dan konseling juga mengacu pada cara yang sama tanpa mengubah konteks dari bimbingan dan konseling tersebut. Alat-alat atau media dalam akses informasi di era global ini sangat beragam dan mutakhir, seperti telepon selular, komputer, internet dan media lainnya yang langsung atau online ataupun yang tidak langsung atau *off line*. Maka semua media teknologi informasi tersebut akan mempermudah akses pemberian bantuan terhadap individu jika dimanfaatkan secara tepat guna dan terlatih (Eny Kusumawati, 2020).

Era disrupsi adalah era dimana perubahan besar terjadi dalam kehidupan manusia. Perubahan tersebut terjadi lantaran terjadinya perubahan dan sumber energi yang berasal dari manusia menjadi serba mesin yang dijalankan secara otomatis lewat kekuatan yang bernama teknologi. Saat ini teknologi tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Teknologi

membantu setiap lini kehidupan. Teknologi menjadikan setiap kehidupan menjadi mudah. Perlu untuk betul-betul menggunakan teknologi kearah positif dan membangun. Salah satunya dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang berbasis teknologi. Penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan keterserapan materi yang diberikan dalam layanan bimbingan serta dapat mengefektifkan peran konselor sebagai fasilitator guna memandirikan peserta didik di sekolah. Konselor perlu untuk mengembangkan diri agar dapat mengaplikasikan teknologi kedalam layanan bimbingan dan konseling guna menciptakan layanan bimbingan dan konseling yang inovatif, kreatif, adaptif serta fleksibel di era disrupsi ini. (Eny Kusumawati, 2020).

Formulir daring jotform dan google form bisa menjadi solusi bagi guru BK dalam melakukan asesmen kepada peserta didik. Karena selain mudah digunakan banyak kelebihan-kelebihan yang ditawarkan salah satunya adalah data asesmen cepat diidentifikasi (Bayu Selo Aji, dkk. 2020).

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian penting dalam pendidikan untuk menyumbangkan karakter siswa yang baik sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang. Kemajuan dalam teknologi telah memotivasi para guru Bimbingan dan konseling untuk berkreasi menarik media dalam memberikan layanan informasi sebagai layanan dalam bimbingan dan konseling. Penggunaan media bimbingan dan konseling yang dimiliki dampak positif dalam memberikan layanan informasi. Dengan demikian, hasil ini diharapkan mampu memotivasi para guru untuk berimprovisasi dalam membuat bimbingan dan konseling media (Reni Sinta Dewi, 2023).

Wabah dari pandemi covid-19 salah satunya berdampak pada pendidikan. Oleh karena itu pemberian layanan pada peserta didik dilakukan online begitupun dalam memberikan proses asesmen. Asesmen bimbingan konseling merupakan hal yang penting dilakukan sebelum konselor melakukan layanan. Maka konselor perlu berinovasi dalam memberikan asesmen kepada peserta didik, dimana salah satunya dengan memanfaatkan *online form application* di dalamnya memuat asesmen dengan memanfaatkan *online form application*, fokus pada *google form* dan *jotform* sebagai fasilitas online form yang mumpuni dalam mendukung pelaksanaan asesmen bimbingan dan konseling. Aplikasi ini sangat sesuai digunakan untuk dosen, mahasiswa, guru, professional dan pegawai kantor yang sering membuat kuisioner dan survey online. platform tersebut bisa digunakan sebagai referensi media dalam memberikan asesmen BK kepada peserta didik dengan pemanfaatan teknologi. Untuk itu formulir daring jotform dan google form bisa menjadi solusi bagi guru BK dalam melakukan asesmen kepada peserta didik. Karena selain mudah digunakan banyak kelebihan-kelebihan yang ditawarkan salah satunya adalah data asesmen cepat diidentifikasi (Bayu Selo Aji, dkk. 2020).

Penggunaan media konseling online oleh guru BK pada masa covid 19 dan durasi waktu yang diperlukan. Menunjukkan bahwa guru BK menggunakan media konseling online pada masa covid 19 lebih banyak aplikasi whatsapp dengan menggunakan fitur chat. Konseling online dilaksanakan dalam waktu yang sangat fleksibel bisa diluar jam tugas guru BK seperti sore atau malam (Suci Habibah, dkk. 2021).

Media konseling online yang digunakan oleh guru BK untuk melakukan konseling terlihat dari diagram berikut:

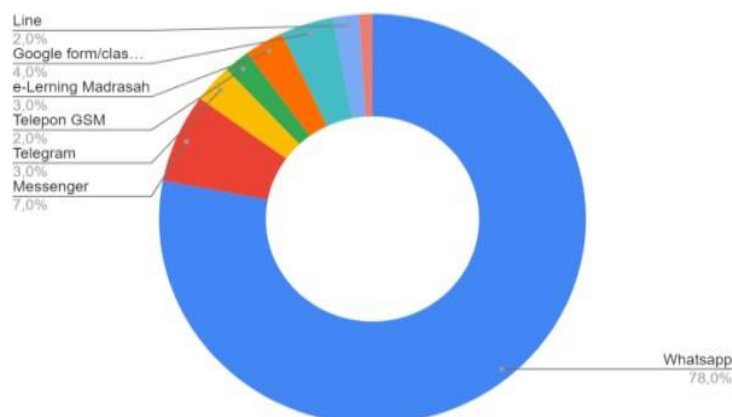


Diagram 1. Media yang digunakan dalam konseling online

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa 78% guru BK dan siswa lebih banyak menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media dalam melakukan konselingonline pada masa pandemic covid 19 dibandingkan aplikasi lainnya seperti messenger, telegram, telepon, dll. (Budianto et al., 2019). Whatsapp, juga merupakan salah satu aplikasi terlaris yang diunduh di seluruh dunia, terutama untuk pengguna Smartphone (Luqaf, Y. S. 2020) media social WhatsApp adalah media layanan yang saat ini sangat digemari dan diminati oleh peserta didik dalam melakukan E-Konseling. Melalui media social peserta didik dapat mengeksplor dirinya dengan membuat status story dalam bentuk video atau foto mengenai aktivitas dirinya sehari- hari kemudian melalui media whatsapp tersebut dapat menjalin komunikasi antar teman sebayanya pembelajaran melalui Grup yang dibuat dalam Aplikasi social media WhatsApp.

Hasil survey menunjukkan bahwa jenis fitur aplikasi media konseling yang paling banyak digunakan siswa Bersama guru BK adalah chat (93,75%). Data lengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Fitur Media Konseling Online yang paling sering digunakan

No	Aspek	Presentase
1	Chat	93,75%
2	VidioCall	5,00%
3	Voice	1,25%

Durasi waktu konseling online yang sering dilakukan dengan siswa (pilih salah satu; < 20 menit, 20-60 menit, > 60 menit)

Hasil survey menunjukkan jawaban responden yaitu guru BK tentang durasi waktu konseling online yang sering dilakukan siswa antara 20-60 menit, dikemukakan oleh 57,5% guru BK (Suci Habibah, dkk. 2021).

Pembahasan Penelitian

Urgensi kegiatan Bimbingan dan Konseling mengacu pada perkembangan dan kemajuan teknolgi yang mutakhir, salah satunya ialah penggunaan alat atau media komunikasi serta informasi elektronik baik secara online maupun offline. Penggunaan media

teknologi yang mutakhir akan senantiasa merubah gaya serta penerapan bimbingan dan konseling yang konvensional. Sebagaimana tujuan dari kemajuan teknologi yaitu untuk mengefisienkan atau mempermudah akses informasi, maka penerapannya dalam bimbingan dan konseling juga mengacu pada cara yang sama tanpa mengubah konteks dari bimbingan dan konseling tersebut. Alat-alat atau media dalam akses informasi di era global ini sangat beragam dan mutakhir, seperti telepon selular, komputer, internet dan media lainnya yang langsung atau online ataupun yang tidak langsung atau offline. Maka semua media teknologi informasi tersebut akan mempermudah akses pemberian bantuan terhadap individu jika dimanfaatkan secara tepat guna dan terlatih. Oleh karena itu, profesional di bidang bimbingan dan konseling yang selanjutnya disebut dengan konselor, dituntut untuk dapat menggunakan serta terlatih dalam penggunaan dan penerapan konseling melalui media teknologi. Sebagaimana upaya bimbingan dan konseling yaitu memfasilitasi konseli, maka penggunaan teknologi informasi atau media elektronik penunjang proses konseling akan sangat dibutuhkan agar konseli dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling secara efisien serta tidak terkesan ketinggalan zaman.

Media Bimbingan dan konseling sangat membantu pemberian layanan informasi oleh guru di sekolah. Layanan informasi dengan bantuan media baik secara online maupun offline, membantu peserta didik lebih mudah memahami informasi yang diberikan dan mampu menginspirasi guru bimbingan dan konseling dalam berkreasi membuat media yang menarik. Dari pemaparan artikel yang ada, variasi penggunaan media semakin terlihat termasuk penggunaan media sosial yang saat ini familiar digunakan oleh pendidik maupun siswa. Artikel-artikel ini memberikan kontribusi positif untuk menambah pemahaman kita terkait penggunaan media dalam layanan informasi sebagai salah satu layanan yang ada pada bimbingan dan konseling.

Jika layanan bimbingan konseling masih menerapkan cara-cara konvensional dalam era teknologi yang semakin maju, maka layanan tersebut akan ditinggalkan oleh konseli yang akan mengakibatkan degradasi moral serta ketidakmampuan konseli dalam memecahkan serta mengoptimalkan tugas perkembangan yang harus dilaluinya secara mandiri. Maka jika hal tersebut terjadi, akan banyak individu yang mengalami kesulitan dalam pemahaman diri dan akan cenderung masuk ke dalam zona kebebasan yang kebablasan tanpa adanya bimbingan yang bersifat mengembangkan kepribadian yang sehat. Bahwa konseling online adalah upaya alternatif yang dapat dilakukan oleh konselor dalam upaya mencegah, mengurangi, mengembangkan kesadaran akan koreksi diri, meningkatkan dan membantu menyelesaikan masalah klien dengan metode virtual atau internet. Maka, media dalam era industri ini sangat beragam dan mutakhir seperti telepon seluler, internet, komputer bahkan media sosial yang sekarang semakin banyak berkembang dan mudah diakses melalui smartphone, semua media tersebut akan mempermudah akses antara konselor dengan klien dalam proses pemberian bantuan dimana konselor dan klien tidak berada dalam satu tempat atau face to face.

Konseling online sebagai langkah penerapan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling menghadapi era 4.0 dimana diharapkan dalam penyelenggaraannya tetap menjaga etika dalam bimbingan dan konseling yang telah diterapkan. Menjadi konselor online yang profesional dengan melakukan inovasi layanan sesuai tuntutan dan kebutuhan pada era 4.0.

Secara terperinci menunjukkan implementasi pemanfaatan media bimbingan dan konseling mulai dari mediavisual, media elektronik, media audio visual, dan media komputer

dalam setiap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Adanya media peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti layanan seperti layanan informasi yang diberikan oleh guru BK. Media dalam layanan informasi menampilkan informasi yang terkait kebutuhan peserta didik setidaknya media yang ditampilkan dapat bermanfaat bagi guru itu sendiri maupun bagi peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan serta kreatifitas guru dalam proses pembelajaran maka sangat dibutuhkan penerapan desain media pembelajaran interaktif bimbingan dan konseling untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan mengajar calon guru bimbingan dan konseling di sekolah (Tantri Widyasari, Lilik Mukayati, 2021).

Assessment sendiri merupakan salah satu kegiatan pengukuran dimana dalam konteks bimbingan dan konseling, assessment adalah kegiatan mengukur suatu proses layanan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan guru BK atau konselor sebelum, selama, dan setelah layanan dilaksanakan atau berlangsung. Dari pengertian tersebut dapat diidentifikasi tujuan dari asesmen itu sendiri yaitu mengumpulkan informasi yang memungkinkan untuk konselor dalam menetapkan masalah dan memahami latar belakang serta situasi yang ada pada masalah konseli/peserta didik itu sendiri. Melihat pentingnya asesmen dalam ranah bimbingan dan konseling, maka asesmen menjadi sesuatu yang wajib dilakukan sebelum pemberian layanan dari konselor kepada konselinya. Agar asesmen tetap berjalan ditengah proses pembelajaran daring, maka konselor perlu berinovasi dalam memberikan asesmen kepada peserta didik, dimana salah satunya dengan memanfaatkan online form application dimana di dalamnya memuat asesmen kebutuhan. Asesmen dengan memanfaatkan online form application dirasa efektif dan sesuai dengan kondisi sekarang ini.

Online Form Application merupakan salah satu aplikasi berbasis awan (cloud) yang bisa diakses melalui peramban web (web browser) (Imawanty & Fransiska, 2019). Aplikasi formulir daring merupakan sebuah transformasi digital dari perkembangan teknologi informasi yang mulanya berupa formulir berbasis kertas yang digunakan untuk melakukan pengumpulan informasi maupun data. Formulir daring, juga memiliki kemampuan untuk mengolektifkan berbagai jenis data sebagaimana formulir berbasis kertas baik berupa data informasi singkat (short text information), informasi deskriptif (long text information), dan juga informasi sejenis kuisisioner dan survei. Ada beberapa aplikasi formulir daring yang tersedia di dalam internet sekarang ini, diantaranya yaitu Survey Monkey (<http://surveymonykey.com>), Google form (<http://forms.google.com>), dan aplikasi jotform (<http://jotform.com>). Ketersediaan media seperti Google form Slideshare, Google Docs, Dropbox, SurveyMonkey, Jotform dan Pingbox on Web mewakili fitur penting dari Web 2.0, yaitu aksesibilitas langsung melalui browser Web daripada berada pada desktop pengguna (Goldwin-Jones dalam Imawanty & Fransiska, 2019). Pada penulisan kali ini akan difokuskan pada google form dan jotform sebagai fasilitas online form yang mumpuni dalam mendukung pelaksanaan asesmen bimbingan dan konseling.

Media online yang diminati oleh siswa dalam melakukan konseling adalah aplikasi whatsapp dan menggunakan fitur chat dalam melakukan konseling. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan whatsapp dan fitur chat siswa merasa lebih bisa menceritakan masalahnya tanpa ragu dan lebih terbuka dan dapat melakukan konseling dengan waktu yang lebih fleksibel baik guru BK ataupun siswa. Selain itu, dengan whatsapp siswa merasa lebih cepat mendapatkan informasi. Selain itu dengan menggunakan aplikasi whatsapp siswa juga bisa melakukan voice note, video call jika diperlukan saat konseling, siswa juga bisa berbagi

status dan video di histori whatsapp. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh (Luqaf et al, 2020) bahwa E-Konseling menggunakan whatsapp sangat efektif digunakan dalam pemberian layanan dengan keterbatasan waktu dan jarak yang mana tidak dapat terpenuhi melalui tatap muka secara langsung.

Waktu dalam pemberian konseling dapat diatur sesuai dengan kondisi guru bknya ataupun konselinya, selain itu melalui media WhatsApp ini terdapat fitur-fitur yang dapat digunakan seperti vidiocall, story WhatsApp, pesan WhatsApp ataupun dapat mem berikan motivasi-motivasi berupa video atau kata- kata bijak yang dikirim kepesan WhatsApp. Meskipun media konseling online dapat membantu dalam pemberian layanan dalam bimbingan dan konseling. Namun, terdapat juga keterbatasan keterbatasan dalam pelaksanaannya, seperti jaringan terputus saat proses layanan konseling, penggunaan kuota yang harus di isi ulang, selain itu, kesulitan dalam membaca gestur dan bahasa non verbal yang ada dalam diri konseli. Sehingga terkadang terjadi kesalahpahaman makna dalam penyampaian bahasa, sehingga membuat guru bk lebih hati hati dalam menuliskan kata serta menggunakan emotikon emotikon yang tersedia untuk mewakili bahasa non verbal atau sebagai bentuk emosi dari respon pembicaraan konseli kepada guru BK.

PENUTUP

Penggunaan teknologi dalam bimbingan konseling membuat kemajuan dalam pelayanan konseling dalam menghadapi tantangan di era 4.0. Sangatlah penting bagi konselor untuk melakukan konseling online karena seiring perkembangan teknologi yang semakin modern yang menuntut bagaimana konselor untuk dapat memberikan layanan konseling tanpa konseling face to face, sehingga harus menciptakan inovasi-inovasi dalam layanan bimbingan konseling yang kemudiannya dapat berjalan dengan efektif serta sebagai alternatif strategi pelayanan konseling, karena dapat dilihat sejauh perkembangan saat ini kebutuhan akan konseling sangat meningkat. Oleh sebab itu konselor online diharapkan untuk meleak teknologi, dapat menggunakan serta memanfaatkan teknologi, memiliki berbagai wawasan, pengetahuan dan etika dalam melakukan layanan konseling online walaupun memang di indonesia masih belum ada etik yang mengatur penyelenggaraan konseling online.

Semakin maju perkembangan teknologi, pengajar dituntut untuk dapat berinovasi dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Penggunaan media dalam bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, karena media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media dapat juga meningkatkan dan mengarahkan perhatian audiens sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Di samping itu, media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Gerak yang terlalu lambat atau cepat, atau kejadian di masa lalu. juga bisa dihadirkan lewat video, objek yang terlalu kompleks serta konsep yang terlalu luas, dapat dengan mudah disajikan melalui media. Selain itu, media juga dapat memberikan kesamaan persepsi dan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya, walaupun kondisi siswa heterogen.

Media bimbingan dan konseling membantu guru Bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi. Variasi media bisa menghilangkan kejenuhan dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Pelaksanaan konseling kelompok online dengan menghadirkan tujuh anggota kelompok dan wali kelas berjalan efektif dan

membuahkan hasil yang positif. Meskipun hanya melalui aplikasi Zoom Meeting dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, konseling kelompok mencapai tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

- Asti Haryati. (2020). Online Counseling Sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan ECounseling di Era Industri 4.0. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy / Vol 2, No 2*. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>
- Antri Widyasari, & Lilik Mukayati. (2021). Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi di Sekolah. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 119–130. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i2.385>
- Budianto, A. E., Hidayah, N., Aziz, A., & Malang, U. N. (2019). Aplikasi cyber counseling dengan mengoptimalkan whatsapp berbasis komputasi mobile. 2, 182–193.
- Bayu Selo Aji., Emilia Nurpitasari., Nuri Cholidah Hanum., Ahmat Ario Akbar., Caraka Putra Bhakti. (2020). Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 “Penggunaan Asesmen dan Tes Psikologi dalam Bimbingan dan Konseling di Era Adaptasi Kebiasaan Baru” Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi untuk Keberlangsungan BK ditengah Pandemi Covid-19.
- Budiyono, B. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 300-309. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>.
- Baker, K. D., & Ray, M. (2011). Online counseling: The good, the bad, and the possibilities. *Counselling Psychology Quarterly*, 24:4, 341-346.
- Eny Kusumawati. (2020). Peluang dan Tantangan Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi. *COUNSENESEA Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 1 (1). 64-71. [https:// http://ejournal.utp.ac.id/index.php/CIJGC](https://http://ejournal.utp.ac.id/index.php/CIJGC)
- Gozali, A. (2020). Layanan bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi pada Masa PSBB. (Pembatasan Sosial Berskala Besar). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* Volume 1, Nomor 2, 36-49.
- Haryati, A. (2020). Online Counseling Sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan E- Counseling di Era Industri 4.0. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* Vol. 2, No. 2, 27-38.
- Imawanty & Fransiska. (2019). Optimalisasi Asesmen Dan Evaluasi Bimbingan Dan Konseling Dengan Memanfaatkan Aplikasi Formulir Daring Jotform. *Proceeding Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia 27-29 April 2019*.
- Luqaf, Y. S. (2020). Penerapan E-Konseling Berbasis Whatsapp dalam Meningkatkan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Kepercayaan Diri pada Peserta Didik SMK Negeri 5 Banjarmasin: Penerapan EKonseling Berbasis Whatsapp dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Peserta Didik SMK Negeri 5 Banjarmasin. JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL, 1(2), 137- 142.

Mallen, M. J., Vogel, D. L., Rochlen, A. B., & Day, S. X. (2021). Online counseling: Reviewing the literature from a counseling psychology framework. *The Counseling Psychologist*, 33(6), 819- 871.

Putri, V.D.(2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(2).

Purwanta, L. H. R. & E. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. 4(3), 88–93. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p088>

Reni Sinta Dewi. (2023). Analisis Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling pada Pemberian Layanan Informasi. *AN-NADWAH* Volume 29 Nomor 1. p. 34-38 DOI: <https://doi.org/10.37064/nadwah.v29i1.15532>.<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/nadwah>

Syamila, D., & Herdi, H. (2021). Konseling Online: Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Konseling Kelompok di SMP Global Islamic School Jakarta. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 8 No. 4. pp. 475-481. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index>.

Sodiq, D., & Herdi, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 540-544. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3951>

Suci Habibah., Amirah Diniaty., Diniyah., Hasgimianti., Putri Robiatul Adawiyah. (2021). Penggunaan Media Konseling Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal* p-ISSN:2615- 3661|e-ISSN: 2615-8358 Vol. 4, No. 2. hal. 80 – 86.

Suci Habibah1, Amirah Diniaty, Diniyah, Hasgimianti, Putri Robiatul Adawiyah. (2021). Penggunaan Media Konseling Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*. Vol. 4, No. 2. Hal. 80 – 86. <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v4i2.14573>